

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD MELALUI PROGRAM BIMBEL DI DUSUN KRANDEGAN DESA SUKOMAKMUR

Milatina Qurota A'yunina^{1*}, Milna Wafirah¹, Laili Syarifah², Prawidya Lestari³

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Syubbanul Wathon Magelang

²Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syubbanul Wathon Magelang

³Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Nahdlatul Ulama Purworejo

e-mail: Milatinaqurrota@gmail.com*

Abstract

Interest in learning involves a person's full involvement by pouring all their thoughts and attention into acquiring knowledge and achieving an understanding of the knowledge they require. The student's obligation is to keep learning in the learning process and due to factors of minimal interest in learning such as reading, lack of knowledge in learning computers. This is very influential for students, students feel bored and have difficulty dealing with the learning process, especially learning IT and can cause students to have low interest in learning. The aim of this service is to make students learn together while playing by increasing students' interest in learning through a tutoring program. The method in this research is the Participatory Action Research (PAR) method, namely action research and participation. With the intelligence that each student has, motivation from teachers and parents, student independence in learning, how teachers teach, praise if students can complete assignments correctly, how to give rewards and punishments to students, with some of these innovations it will be possible for students to increase students' interest in learning.

Keywords: Student interest in learning, PAR, Tutoring

Abstrak

Minat belajar keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya. Kewajiban siswa adalah harus tetap belajar dalam proses pembelajaran dan Karena faktor minat belajar yang minim seperti membaca, kurangnya pengetahuan dalam belajar komputer. Hal ini sangat berpengaruh bagi siswa, siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menghadapi proses belajar tersebut khususnya belajar IT dan dapat menjadikan rendahnya minat belajar bagi siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah membuat siswa belajar bersama sambil bermain dengan meningkatkan minat belajar siswa melalui program bimbingan belajar. Metode dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu penelitian aksi, dan partisipasi. Dengan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa, motivasi dari guru dan orang tua, kemandirian siswa dalam belajar, bagaimana cara guru mengajar, pujian jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar, cara memberikan reward dan hukuman kepada siswa, dengan beberapa inovasi tersebut akan bisa membuat siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Minat belajar siswa, PAR, Bimbingan Belajar

1. PENDAHULUAN

Siswa memiliki kemampuan akademik yang beragam. Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan. Dengan

adanya perbedaan yang dimiliki siswa mulai dari perbedaan minat, bakat atau keterampilan, dan kemampuan kognitif khususnya pada bidang akademik. Perbedaan tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan oleh sekolah tempat siswa menimba ilmu, karena hasil yang maksimal akan dicapai apabila siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan landasan kemampuan dan bakatnya (Juwiran et al., 2020).

Pada bidang akademik, sekolah merupakan lembaga yang dapat mengasah perbedaan kemampuan siswa tersebut. Namun hal yang terlihat dilapangan adalah, dalam proses belajar guru kurang kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan pelajaran. Dampak yang ditimbulkan adalah terjadi kurangnya minat belajar dan kurangnya perhatian siswa disekolah. Pihak sekolah seharusnya memahami hal tersebut dan dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, karena kreativitas guru dalam proses mengajar dapat berpengaruh secara langsung pada pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mendorong seluruh siswa agar dapat memiliki kemampuan akademik yang baik, dorongan dari dalam dan luar diri siswa juga harus menjadi perhatian. Dorongan internal adalah dorongan dari dalam diri siswa, seperti kemampuan kognitif dan semangat belajar siswa. Adapun, dorongan dari luar ialah pengaruh lingkungan dan orang sekitar yang mampu memacu siswa (Juwiran et al., 2020).

Perlu adanya bimbingan belajar karena banyak faktor yang dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif. Suasana belajar yang santai dan menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan menciptakan persaingan dan kerjasama telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suharni & Purwanti, 2018). Pendidikan tidak jauh berbeda dengan kata belajar dimana ada pendidikan pasti ada kegiatan belajar, yang dilakukan oleh guru dan murid. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang nyata sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan meliputi fisik dan mental (Eny Novia Titriana1, 2023).

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi setiap individu. Aktivitas ini tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik. Terkadang berjalan dengan lancar dan terkadang tidak, terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan terkadang terasa sulit menangkap apa yang di pelajari. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, namun sulit meningkatkan konsentrasi. Hal tersebut, merupakan kenyataan yang sering dijumpai pada setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Karena faktor minat belajar yang minim seperti membaca, kurangnya pengetahuan dalam belajar komputer sehingga hal ini menjadi kendala bagi siswa khususnya siswa kelas 5 sd yang akan menjalankan ANBK.

Kondisi yang terjadi di masyarakat pada umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan sekolah formal dapat lulus dan memperoleh

nilai yang bagus dan maksimal, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk bisa menambah pemahaman belajar anak yang menempuh jenjang pendidikan. Oleh karena itu siswa selain belajar disekolah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuka peluang dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengadakan bimbingan belajar atau belajar bersama.

Bimbingan belajar adalah salah satu program dari kegiatan pengabdian di Desa Sukomakmur khususnya Dusun Krandegan. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar diharapkan siswa dapat memanfaatkan peluang dalam meningkatkan minat dan semangat belajar. Bimbingan belajar adalah salah satu pilihan anak untuk belajar lebih baik dan dapat menghasilkan hasil yang baik (Siswa et al., 2017). Bimbingan adalah proses dimana dapat memberikan bantuan kepada seseorang agar mencapai tingkat pengembangan diri yang optimal. Pengertian bimbingan dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Winkel bimbingan sebagai sebuah kegiatan pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat suatu pilihan secara bijaksana dan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan hidup yang ada, sedangkan belajar adalah sebuah proses atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja kemudian menimbulkan perubahan dimana keadaanya berbeda dari perubahan lainnya. Menurut Munandir, bimbingan belajar adalah sebuah proses pemberian bimbingan dari pembimbing baik guru maupun membimbing lain kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembenagkan ketrampilan serta kebiasaan belajar supaya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa (Adhisa et al., 2020). Peningkatan aktivitas belajar siswa adalah jumlah peningkatan siswa yang terlibat aktif belajar, meningkat jumlah siswa yang bertanya maupun menjawab dan meningkatnya jumlah siswa yang belajar berinteraksi dalam kelas (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014).

Menurut Hidi, Berndoff dan Ainley menyatakan bahwa minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, pengetahuan dan bidang studi bagi individu, selain itu minat tidak hanya sebagai pendorong pengetahuan namun juga berperan sebagai faktor pendorong sikap seseorang. Pengertian minat belajar dikemukakan oleh Gie, adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya (Awaliyah & Fitrianna, 2018).

Kegiatan proses belajar mengajar di Desa Sukomakmur dilakukan di Dusun Krandegan. Anak anak yang mengikuti bimbingan belajar yaitu anak sekolah dasar atau SD kurang lebih 30 anak yang mengikuti. Proses bimbingan belajar dilakukan pada setiap hari jum'at dan sabtu pukul 01.00 sampai jam 03.00 di posko 1 yang mana dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbel ini tidak hanya fokus

pada hal pengetahuan umum seperti mata pelajaran IPA, literasi, numerasi dan belajar IT, kemudian juga mengajarkan pengetahuan agama sehingga membuat anak-anak lebih semangat menjalani aktivitas belajar untuk mendapat ilmu yang bermanfaat. Tujuan diadakan kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak dan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar diluar sekolah. Dengan demikian kami dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan siswa di sekolah. Sehingga kegiatan bimbingan belajar kami yaitu mengajari bagaimana cara menggunakan komputer, mengulang dan menambahkan materi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah sebuah proses pemberian bantuan dalam bentuk pengajaran kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan belajar yang baik akan tercapai.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan cara terjun langsung ke Dusun Krandegan Desa Sukomakmur mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 2 September 2023 melakukan bimbingan belajar kepada anak-anak SD untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi sasaran utama dan sasaran individu atau kelompok. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah anak-anak SD, sedangkan sasaran kelompok atau individu adalah pemuda-pemudi, ibu-ibu, bapak-bapak, yang berpengaruh dalam pengabdian masyarakat desa adalah kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model PAR (*participatory action research*). Metode PAR memiliki 3 variabel yaitu dirumuskan sebagai berikut:

- a. *Research* (penelitian), tahapan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dipahami secara mendetail sehingga dapat diketahui sebab akibatnya.
- b. *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah lalu langkah selanjutnya adalah pemecahan masalah pencarian jalan keluar yang akan dimasukkan ke dalam beberapa program yang akan dilaksanakan.
- c. *Participatory* (partisipasi), jika kedua program dilaksanakan secara partisipasi dengan melibatkan beberapa masyarakat dengan melakukan pemecahan masalah bersama-sama (Sibyani, 2013).

PAR merupakan suatu pilihan dalam metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan metode meliputi observasi, dokumentasi, analisis, dan penafsiran terhadap pola, atribut, dan fenomena yang diteliti. Menurut Buckles dan MacDonald PAR merupakan bagian dari penelitian tindakan, dimana pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengambil tindakan dan membuat

perubahan, sekaligus mampu menghasilkan pengetahuan praktis. Menurut Gillis & Jackson, PAR adalah metode riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi, dilakukan dengan mengacu metodologi riset tertentu, yang tujuannya untuk menciptakan transformasi dalam masyarakat, dimana masyarakat memerankan peran aktif di dalam penelitian itu sendiri (Asmoro et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang berhasil dapat kita nilai dari beberapa aspek, pembelajaran yang kurang menghasilkan tingkat prestasi siswa merupakan masalah yang perlu kita pecahkan. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan suasana yang tidak kondusif yang dapat menimbulkan kurangnya minat belajar pada siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar memiliki beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Contohnya kecerdasan siswa yang dimiliki, motivasi dari guru dan orang tua, kemandirian siswa dalam belajar, bagaimana cara guru dalam mengajar, pujian jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar, cara memberikan reward ataupun hukuman kepada siswa, dengan beberapa inovasi tersebut akan membuat siswa dapat meningkatkan minat dalam belajarnya karena minat belajar siswa berbeda beda.

Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan di Dusun Krandegan Desa Sukomakmur sangat berpengaruh besar terhadap semangat belajar anak. Dengan adanya bimbel siswa bisa belajar bersama teman-teman diluar jam sekolah, hal ini menjadi sebuah kemajuan untuk menjadikan anak tetap nyaman dan senang, mengurangi jam bermain, kemudian keterlibatan orang tua dalam mendukung anak untuk mengikuti bimbel juga menjadi sebuah tambahan meningkatnya semangat belajar anak karena sebelumnya belum pernah ada bimbingan belajar bersama, dan diharapkan bimbingan belajar ini akan terus berlanjut.

Dalam pendampingan belajar tersebut menggunakan metode PAR yang terdapat tiga langkah yaitu:

Research (penelitian)

Langkah pertama untuk pendampingan belajar yaitu dimulai dengan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yaitu melakukan wawancara dengan siswa SD Sutopati 4 mengenai pembelajaran di sekolah. Hasil wawancara berupa cerita. Menurut Ridho dan teman temannya proses pembelajaran di sekolah kurang kondusif, sehingga faktor minat belajar yang minim seperti membaca, kurangnya pengetahuan dalam belajar komputer ini menyebabkan siswa bosan dan tidak tau cara memakai komputer yang benar. Hal ini sangat berpengaruh bagi siswa dan khususnya saya sendiri bahkan menjadikan minat belajar menjadi turun, dan lebih sering bermain daripada belajar. Dengan adanya wawancara tersebut menjadikan awal komunikasi masyarakat atau siswa dengan penulis. Yang mana hal

tersebut menjadikan waktu belajar siswa berkurang karena kurangnya pengetahuan siswa dalam proses belajar.

Action (Aksi)

Setelah mengetahui masalah melalui wawancara terhadap masyarakat dan anak-anak penulis menawarkan untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar guna meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian langkah selanjutnya penulis berinisiatif melakukan inovasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan mengadakan bimbingan belajar bersama. Untuk mengatasi siswa yang bosan dalam belajar maka perlu adanya kreatifitas dalam belajar. Dalam permasalahan tersebut cara yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan berbagai teknik variasi, dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan ini tidak hanya fokus pada hal pengetahuan umum seperti mata pelajaran IPA, literasi, numerasi dan belajar IT, belajar bagaimana cara menghidupkan, menggunakan komputer dengan baik, kemudian juga mengajarkan pengetahuan agama sehingga membuat anak-anak lebih semangat menjalani aktivitas belajar untuk mendapat ilmu yang bermanfaat. Dengan begitu diharapkan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan untuk siswanya. Salah satunya adalah dengan menerapkan model belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa dapat berinteraksi secara aktif, dapat berkomunikasi dengan guru maupun temannya, siswa juga dapat bereksplorasi dengan melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan, hal ini menjadikan siswa tidak bosan dalam belajar.

Participatory (partisipasi)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan bimbingan belajar sesuai kesepakatan bersama, bimbingan belajar dilakukan dua hari dalam seminggu, setiap harinya dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dalam satu pertemuan dan dilakukan pada siang hari di Dusun Krandegan. Meningkatkan minat belajar siswa itu diperlukan beberapa cara yaitu:

- 1) Merencanakan jadwal dengan baik
- 2) Menyelesaikan tugas secara tepat waktu
- 3) Membuat model pembelajaran yang aktif dan terencana
- 4) Menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien
- 5) Memanajemen kelas dengan strategi yang baik dan tidak membosankan

Pengertian strategi menurut beberapa ahli. Menurut Mulyasa, strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab serta kegiatan yang mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut J. Salusu, strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif

dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan (Pada & Ibtidaiyah, 2016).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, inovatif, kreatif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan mandiri sesuai bakat, minat perkembangan fisik serta psikologi siswa (Republik Indonesia, 2005). Manajemen pengelolaan kelas adalah salah satu poin dasar yang dimiliki oleh guru dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur pembelajaran sistematis mulai dari mempersiapkan materi, media pengajaran, mengatur ruang belajar, mengelola tingkah laku siswa, dan mengkondisikan kelas yang nyaman agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik (Aslamiah, 2021).



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) kegiatan belajar literasi Numerasi (b) penyampaian materi IPA dan tanya jawab (c) kegiatan belajar, bermain dan bernyanyi.

Dari hasil kegiatan bimbingan belajar di Dusun Krandegan dengan menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa ada beberapa hal:

- Mengucap salam dan berdoa dengan dipimpin salah satu siswa secara bergiliran untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa sejak dini. Khususnya pada anak SD Dusun Krandegan.
- Melakukan model meja belajar dan tempat duduk yang kreatif dengan model U supaya siswa tidak bosan saat melakukan kegiatan.
- Memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada tiap harinya, mulai di luar kelas, untuk menjadikan siswa lebih aktif dan semangat.
- Menyampaikan materi dengan singkat, jelas dan tidak terlalu lama, lebih banyak melakukan praktik daripada teori, seperti menyanyi, berolahraga dan lain sebagainya.

- e. Memberikan reward kepada siswa yang aktif dan berani berbicara atau berani untuk maju kedepan dengan memberikan hadiah jajan atau apapun itu untuk meningkatkan mental siswa dalam berani berbicara.
- f. Melakukan kegiatan olahraga, jalan jalan santai, dan senam sehat.
- g. Membuat jadwal pelajaran.

Dengan adanya pendampingan belajar menggunakan cara tersebut maka sekarang anak-anak sudah lebih semangat lagi dalam belajar meningkatkan minat belajar siswa dari hari kehari semakin baik siswa antusias dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar bersama tim pengabdian, membantu orang tua siswa dalam kegiatan belajar. Dan kesuksesan kegiatan bimbingan belajar ini adalah orang tua dan pemuda akan melanjutkan kegiatan pendampingan belajar bersama anak-anak supaya tetap meningkatnya minat belajar siswa. Kegiatan itu bisa melatih pemuda dan pemudi untuk membantu belajar anak-anak, dan anak-anak akan mengurangi jam bermain dan lebih condong ke bimbingan belajar bersama untuk memudahkan anak mengerjakan tugas.



Gambar 1. Belajar Cara Menggunakan Komputer

Di era sekarang para pendidik sudah mengembangkan metode pembelajaran belajar sambil bermain. Dengan adanya metode pembelajaran ini siswa tidak akan merasa kalau dirinya sedang belajar, sehingga dapat membuat kegiatan belajar menjadi santai. Lingkungan belajar harus dibuat bersahabat dengan anak sehingga mereka tidak merasa asing dan bosan saat belajar. Tidak hanya di sekolah saja di rumah juga diharapkan bisa diterapkan oleh orang tua siswa, bahwa mereka bisa bermain sambil belajar.

Hasil dari melakukan kegiatan bimbel selama 45 hari adalah upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan belajar sambil bermain dan bernyanyi.

Menurut Seto Mulyadi, psikolog anak menjelaskan bahwa anak adalah anak dan anak bukanlah manusia dewasa. Oleh karena itu, cara belajarnya juga berbeda dengan cara belajar orang dewasa dan metode pembelajarannya harus disesuaikan dengan perkembangan mereka (Eny Novia Titriana¹, 2023). Dalam penggunaan metode pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung, cara belajar yang digunakan adalah belajar sambil bermain. penggunaan metode pembelajaran bermain dan bernyanyi pada pelaksanaan program bimbingan belajar yaitu pada saat akhir-akhir pembelajaran, penggunaan metode ini biasanya dibuat untuk kegiatan evaluasi.

Selain menggunakan metode belajar sambil bermain dan bernyanyi untuk mengetahui ketercapaiannya anak-anak dalam memahami materi kami juga memberikan soal latihan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa paham dan kemampuan anak-anak tersebut selama pembelajaran dalam satu hari yang sudah dilaksanakan. Program bimbingan dengan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi minat belajar anak di lingkungan Dusun Krandegan. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain metode tanya jawab, dan bernyanyi ini memberikan cukup efektif kolaborasinya dan penggunaan metode pembelajaran ini cukup baik dalam menyampaikan materi.

Berikut adalah tabel mengenai jadwal belajar siswa dalam kegiatan bimbingan belajar bersama tim pengabdian. Bimbingan belajar di Dusun Krandegan Desa Sukomakmur dilaksanakan seminggu dua kali setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 01.00-03.00 WIB.

Tabel 1. Jadwal bimbingan belajar siswa SD Sutopati 4

Hari	Waktu
Jum'at	01.00 – 03.00
Sabtu	01.00 – 03.00

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Krandegan Desa Sukomakmur adalah kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juli sampai 2 September 2023. Dengan cara wawancara berkomunikasi bersama anak-anak dan masyarakat. Selama ini anak-anak merasa kurang adanya semangat dalam belajar, karena dibutuhkan inovasi dan cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Contohnya kecerdasan siswa yang dimiliki, motivasi dari guru dan orang tua, kemandirian siswa dalam belajar, bagaimana cara guru mengajar, pujian jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan benar, cara memberikan reward ataupun hukuman kepada siswa, dengan beberapa inovasi tersebut akan bisa membuat siswa dapat meningkatkan minat dalam belajarnya.

Dengan adanya bimbingan belajar anak-anak sudah lebih semangat dan tidak bosan lagi dalam belajar meningkatkan minat belajar siswa dari hari ke hari semakin baik, siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar bersama dengan tim pengabdian, membantu orang tua siswa dalam membimbing kegiatan belajar. Dan kesuksesan kegiatan bimbingan belajar ini adalah orang tua dan pemuda akan melanjutkan kegiatan pendampingan belajar bersama anak-anak supaya tetap meningkatnya minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih orang tua khususnya karena telah membantu dalam segi dukungan kegiatan apapun. Terimakasih juga kepada LP3M dan dosen pembimbing lapangan Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon yang telah memberikan fasilitas dan mendukung dengan penuh terhadap pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga terhadap Bapak Kepala Desa dan jajaran kepengurusannya, dan warga masyarakat Sukomakmur khususnya Dusun Krandegan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan dan mendukung penuh program pengabdian masyarakat, dan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah menyediakan tempat selama kurang lebih 45 hari ini. Terimakasih juga kepada seluruh tim dari STAI Syubbanul Wathon Magelang Desa Sukomakmur Dusun Krandegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., Wandira, V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19–23.
- Aslamiah, S. (2021). Strategi Pengelolaan Kelas Bahasa Inggris Selama Pandemi Covid-19. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 42–57. <https://doi.org/10.56489/fik.v3i2.44>
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231–250. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.103>
- Awaliyah, W., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Smp Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p93-98>
- Eny Novia Titriana, T. A. (2023). Social Science Academic. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Dukuh Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo, 2023, 123–131.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-5 Melalui Pemberian Tugas Dengan Menggunakan Strategi Belajar Every One Is A Teacher Here Di SMP Negeri 3 Berastagi. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 60–68.

- Pada, B., & Ibtidaiyah, M. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah. 929-930.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. Sekretariat Negara, 1-54.
- Sibyani, H. (2013). Pendampingan Perempuan dalam Melepaskan Keterbelengguan Pada Rentenir: Upaya Pemberdayaan Perempuan Keputran Panjuran II Kelurahan Embong Kali Asin Kecamatan Genteng Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya, 13-26.
- Siswa, B., Xii, K., Sma, I. P. S., & Aceh, N. B. (2017). Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA N 3 Bnda Aceh. 2(November), 104-111
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 131-145.